

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status fisik ASA, malampati dan indeks massa tubuh. Karakteristik yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap visualisasi glotis adalah indeks massa tubuh (IMT) dan skor Mallampati.
2. Kelompok intervensi yang diberikan bantalan penyangga intubasi (Hasanin Pillow) menunjukkan sebagian besar tingkat visualisasi glotis yang lebih baik.
3. Kelompok kontrol yang diposisikan sesuai SOP rumah sakit menunjukkan sebagian besar tingkat visualisasi glotis yang cenderung lebih rendah.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap visualisasi glotis antara penggunaan Hasanin Pillow dan posisi sesuai standar operasional prosedur (SOP) Rumah Sakit pada pasien yang menjalani intubasi *endotracheal tube* di RSUD Banten.

B. Saran

- a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai bahan dalam mempertimbangkan penggunaan Hasanin Pillow karena terbukti lebih efektif sekaligus mengurangi resiko

trauma laring, hipoksia, serta waktu apnea yang berkepanjangan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Mengajarkan kepada mahasiswa terkait dengan penggunaan Hasanin Pillow yang terbukti lebih efektif dibandingkan dengan posisi konvensional.

c. Bagi Penata Anestesi di Rumah Sakit

Dapat menggunakan Hasanin Pillow untuk memperoleh visualisasi glotis yang lebih baik lagi, sehingga proses intubasi bisa dilakukan dengan lebih cepat dan aman berdasarkan bukti ilmiah terkini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan keberhasilan intubasi, seperti waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan visualisasi glotis, waktu keberhasilan insersi *endotracheal tube*, jumlah percobaan intubasi, serta riwayat penyakit penyerta pasien. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas manfaat klinis penggunaan Hasanin Pillow dalam praktik anestesi.